

## Literasi Informasi Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam Memanfaatkan Jurnal Elektronik untuk Laporan Praktikum

Oktafiani<sup>1\*)</sup>, Joko Wasisto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

\*) Korespondensi: [fanioktaviani0026@gmail.com](mailto:fanioktaviani0026@gmail.com)

### Abstract

*[The Information Literacy of Diponegoro University Oceanography Students in Utilizing Electronic Journals for Practicum Reports] This research discusses the information literacy of Diponegoro University Oceanography students in utilizing electronic journals for practicum reports. The rapid development of information flow causes the need for an adequate information literacy skill for Oceanography students. The purpose of this study was to find out how information literacy skills of Diponegoro University Oceanography students is in utilizing electronic journals for practicum reports. This research method used a qualitative method with a phenomenological approach and the data is analyzed using thematic analysis. The techniques of data collection in this study used interviews, observations, and document studies. The informants used in this study were five of the Oceanography students at Diponegoro University. The result indicated that Oceanography students had already information literacy ability, and the students were able to apply it to the information retrieval activities in finding electronic journals for practicum reports. This information literacy ability consists of the ability to identify the need of information including the ability to formulate problems required information, use information search strategies, determine the location and access of information, utilize and synthesize information, and the ability to evaluate information and overcome obstacles encountered.*

**Keywords:** Information literacy; practicum reports; utilizing electronic journals

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang literasi informasi mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam memanfaatkan jurnal elektronik untuk laporan praktikum. Perkembangan arus informasi yang begitu cepat dibutuhkan suatu kemampuan literasi informasi yang memadai bagi mahasiswa Oseanografi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam memanfaatkan jurnal elektronik untuk laporan praktikum. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima orang mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Oseanografi telah memiliki kemampuan literasi informasi dan mampu menerapkannya pada kegiatan penelusuran informasi dalam mencari jurnal elektronik untuk laporan praktikum. Kemampuan literasi informasi ini terdiri dari kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi meliputi kemampuan dalam merumuskan masalah informasi yang dibutuhkan, menggunakan strategi pencarian informasi, menentukan lokasi dan akses informasi, kemampuan dalam melakukan pemanfaatan dan sintesis informasi, kemampuan dalam mengevaluasi informasi, dan kemampuan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

**Kata kunci:** Literasi informasi; laporan praktikum; pemanfaatan jurnal elektronik

## 1. Pendahuluan

Perkembangan arus informasi yang begitu cepat memberikan dampak terhadap kapasitas informasi yang tersedia. Menurut Jamun (2018), kemampuan literasi informasi dibutuhkan untuk dapat mengendalikan perkembangan informasi yang ada. Menurut *American Library Association* (ALA), literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami informasi yang

dibutuhkan serta dapat menempatkan informasi secara efektif dan efisien (Muhajang & Pangestika, 2018). Adapun kriteria literasi informasi menurut Breivik dalam Kuhlthau (1987) antara lain (a) *skill and knowledge*, awal mula literasi informasi berasal dari suatu pengetahuan tentang sumber informasi dan kemampuan dalam mengakses informasi; (b) *attitudes*, literasi informasi membutuhkan sikap tekun dan teliti dalam menerima informasi yang ada; (c) *time and labor intensive*, kemampuan untuk menggunakan informasi secara efektif; (d) *need driven*, kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan memecahkan masalah; (e) *computer literacy*, kemampuan menggunakan teknologi computer dalam mencari informasi (Wicaksono & Kurniawan, 2016).

Dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi, mahasiswa tidak cukup hanya menggunakan sumber informasi yang berbentuk tercetak, melainkan juga informasi yang berbentuk elektronik. Salah satu sumber informasi yang berbentuk elektronik yaitu jurnal elektronik. Jurnal elektronik adalah sebuah *platform* digital yang menyediakan berbagai macam informasi yang memungkinkan pengguna mengakses informasi menggunakan media elektronik yang terhubung dengan internet (Mustati & HM, 2013). Adapun standarisasi jurnal elektronik menurut Kemendikbud (2014) antara lain (a) memiliki ISSN; (b) mencantumkan persyaratan etika publikasi di laman *website* jurnal; (c) terbitan berkala ilmiah harus bersifat ilmiah; (d) terbitan berkala ilmiah telah terbit paling sedikit dua tahun berurutan; (e) frekuensi penerbitan berkala ilmiah paling sedikit dua kali dalam satu tahun; dan (f) terdaftar pada salah satu lembaga pengindeks nasional.

Praktikum yaitu salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada aspek keterampilan dan pengetahuan dengan memanfaatkan alat-alat yang terdapat di laboratorium secara terjadwal (Sugiarto, 2016). Praktikum mempunyai kedudukan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya kegiatan ini membuat mahasiswa memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki, serta sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Menurut Rustaman (2003), kemampuan dalam menyusun dan menyampaikan hasil praktikum secara sistematis perlu dilatih kepada mahasiswa (Wulandari, Hairida, & Husna, 2013). Di lingkungan perguruan tinggi laporan praktikum merupakan karya tulis ilmiah dalam skala kecil, namun dilakukan cukup mendalam. Laporan praktikum adalah kumpulan ide dan kreativitas yang diolah dengan argumentasi pribadi menggunakan suatu metode dan hipotesa tertentu yang berlandaskan sumber-sumber rujukan. Sumber rujukan tersebut dapat diperoleh dari media elektronik seperti jurnal elektronik (Djunaidi, 2017).

Oseanografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena fisis dan dinamis air laut yang dapat diaplikasikan ke bidang lingkungan, perikanan, bencana laut, dan mitigasi (Defri, 2017). Secara sederhana, Oseanografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lautan sedangkan mahasiswa Oseanografi yaitu orang yang belajar secara mendalam mengenai ilmu kelautan pada suatu perguruan tinggi. Mahasiswa Oseanografi juga mempelajari beberapa cabang ilmu pengetahuan lain seperti geologi, meteorology, biologi, kimia, geofisika, geokimia dan aspek-aspek teoritis yang harus menggunakan ilmu pasti (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Dr. Kunarso, S.T., M.Si selaku Kepala Program Studi Oseanografi Universitas Diponegoro yang dilakukan pada 1 September 2022 pukul 14.30 WIB diketahui bahwa saat ini di Indonesia hanya terdapat tiga perguruan tinggi yang memiliki program studi Oseanografi dan salah satunya Universitas Diponegoro. Kelebihan program studi Oseanografi Universitas Diponegoro dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yaitu program studi Oseanografi Universitas Diponegoro tidak hanya mempelajari pemodelan Oseanografi atau *modeling* saja melainkan juga kegiatan lapangan atau lebih ke *fisis* seperti analisis fenomena Oseanografi, penginderaan jauh dan pemetaan, pengelolaan wilayah pesisir dan laut, mitigasi bencana, dan selam serta survey lapangan. Selain itu program studi Oseanografi Universitas Diponegoro juga memiliki lima laboratorium alam yang digunakan untuk kegiatan praktikum. Hal tersebut menandakan bahwa ada banyak kegiatan praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro.

Berdasarkan keterangan Dr. Kunarso, S.T., M.Si selaku Kepala Program Studi Oseanografi Universitas Diponegoro diketahui bahwa terdapat lima laboratorium alam yang digunakan untuk kegiatan praktikum. Oleh sebab itu, kegiatan praktikum menjadi suatu *outcome learning* yang memang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Oseanografi Universitas Diponegoro. Dalam hal memenuhi *outcome learning* tersebut, maka mahasiswa Program Studi Oseanografi Universitas Diponegoro perlu menjalankan kegiatan praktikum. Setiap kegiatan praktikum Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro diharuskan membuat membuat laporan. Laporan ini tidak hanya sekedar menuliskan data lapangan, tetapi juga perlu analisis fenomena Oseanografi dimana dalam melakukan analisis memerlukan pengayaan yang melibatkan sumber ilmiah dan salah satunya berupa jurnal elektronik. Sehingga kemahiran mahasiswa Program Studi Oseanografi Universitas Diponegoro dalam menelusuri jurnal elektronik dalam bidang Oseanografi juga diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Literasi Informasi Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam Memanfaatkan Jurnal Elektronik untuk Laporan Praktikum”.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Literasi Informasi**

Konsep literasi informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974, oleh Paul Zurkowski di Amerika Serikat pada proposalnya yang ditujukan kepada *The National Commission on Libraries and Information Science* di Amerika Serikat (Zurkowski, 1974). Pada proposalnya, Paul Zurkowski memakai ungkapan yang menggambarkan “teknik dan kemampuan” yaitu artinya literasi informasi (Pattah, 2014). Makna dari konsep tersebut yaitu literasi informasi merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan atau memanfaatkan sumber-sumber informasi primer sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Eisenberg Michael B., 2008).

Konsep literasi juga dikemukakan oleh *The American Library Association* (1989) menyatakan bahwa untuk menjadi melek informasi, seseorang membutuhkan seperangkat keterampilan mencari

dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien untuk mengatasi masalah yang ada dan mengambil keputusan (Sumanti & Fauziah, 2018). Konsep literasi informasi juga dikembangkan oleh Komisi literasi informasi ALA yang mengkaji peran informasi di dunia pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dalam laporan akhirnya pada tahun 1989 menyatakan bahwa orang yang melek informasi yaitu orang yang belajar bagaimana menggunakan informasi dan mengajarkannya kepada orang lain (ALA, 1989).

Dengan adanya literasi informasi ini diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu membaca dan menulis, melainkan juga dapat memahami dan menjelaskan informasi yang dibaca dan ditulis (Unesco, 2007). Tujuan kemampuan literasi informasi bagi mahasiswa dalam (Erza, Kurnianingsih, & Hafifah, 2020) yaitu; (1) mampu merumuskan masalah yang dibutuhkan; (2) mampu menentukan sumber informasi yang digunakan; (3) mampu mengetahui lokasi penelusuran informasi; (4) mampu menggunakan informasi dengan benar; (4) mampu mengevaluasi informasi yang didapat; (5) mampu mempresentasikan informasi diberbagai media.

Dari paparan teori diatas peneliti cenderung memilih teori literasi informasi *The Big 6* yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg and Robert E. Berkowitz di Amerika Serikat pada 1988. Teori tersebut merupakan salah satu model literasi informasi yang banyak digunakan di sekolah-sekolah, perusahaan, dan institusi perguruan tinggi. Model *The Big 6* mengidentifikasi kemampuan literasi informasi dalam enam langkah yaitu; (1) perumusan masalah; (2) strategi pencarian informasi; (3) menentukan lokasi dan akses informasi; (4) penggunaan informasi; (5) melakukan sintesis informasi; dan (6) melakukan evaluasi informasi (Yudistira, 2017). Keunikan dari model literasi informasi *The Big 6* yaitu karena model ini diklaim oleh Michael B. Eisenberg and Robert E. Berkowitz selaku pembuatnya sebagai sebuah model “problem solving” untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan model *The Big 6* ini dapat diterapkan hampir kesemua masalah manusia yang kaitannya dengan penggunaan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Wicaksono & Kurniawan, 2016).

## 2.2 Jurnal Elektronik

Konsep jurnal elektronik menurut Prythrech (2000) dalam *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book* dalam (Irianti & Hermi, 2013) menyatakan bahwa jurnal elektronik merupakan salah satu jenis jurnal yang berbasis internet, dimana semua proses kegiatan yang meliputi persiapan, penerbitan, dan publikasi dilakukan secara elektronik. Berdasarkan segi aksesnya, jurnal elektronik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; (1) *open access*, jurnal elektronik yang dapat diakses secara gratis dan dapat didownload kapan saja; (2) *closed access*, jurnal elektronik yang sistemnya berbayar (Muhammad Azwar & Amaliah, 2017). Sedangkan menurut (Adriaty, 2005) mengatakan ada dua jenis jurnal elektronik yaitu; (1) jurnal yang hanya terbit dalam bentuk elektronik; (2) jurnal versi elektronik yang terbit dengan versi tercetak.

Jurnal elektronik memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan koleksi perpustakaan lainnya yaitu; (1) dapat diakses selama 24 jam; (2) diperlukan koneksi internet untuk

mengakses jurnal; (3) pembahasan lebih ringkas dan lebih menarik untuk dibaca; (4) dapat diakses oleh beberapa pemustaka dalam waktu yang bersamaan (Rusydi, 2014). Karakteristik yang paling menonjol dari jurnal elektronik yaitu sumber informasi digital yang berisi informasi ilmiah yang mutakhir. Selain itu jurnal elektronik dapat diakses tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga memiliki kecepatan penyebaran informasi yang lebih cepat.

Dalam dunia pendidikan, jurnal elektronik memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Di perguruan tinggi, jurnal elektronik bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai suatu informasi kepada para mahasiswa. Keuntungan menggunakan jurnal elektronik yakni isi informasinya mutakhir dan pengaksesannya cepat (Harisyah & Azwar, 2015). Jurnal elektronik digunakan sebagai bentuk *cyber* terhadap berbagai informasi yang beredar pada jaringan global. Pustakawan sebagai pengelola informasi harus mempunyai strategi pemasaran digital untuk dapat meningkatkan layanan dan menciptakan ekosistem intelektualitas yang nyaman antara informasi, pemustaka, dan pustakawan (Rusydi, 2014).

Dikalangan mahasiswa, munculnya jurnal elektronik ini secara tidak langsung menggeser posisi jurnal tercetak. Jurnal elektronik memiliki kecepatan penerimaan informasi yang jauh lebih menguntungkan daripada jurnal tercetak, karena sering kali terbit sebelum jurnal cetak diterbitkan (Rejeki & Marlina, 2013). Format jurnal elektronik yang mudah diakses dan lebih efisien juga menjadikan jurnal ini memiliki banyak peminat (Tiarasari & Setiyadi, 2016). Selain dapat menghemat waktu juga dapat menghemat biaya dan tenaga. Artikel dalam jurnal elektronik sudah melewati tahap *review* dan evaluasi oleh orang yang berpengalaman dibidangnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan informasi yang berada pada jurnal sudah terbukti kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **2.3 Literasi Informasi dalam Memanfaatkan Jurnal Elektronik**

Kemampuan literasi informasi diperoleh seseorang yang berhasil menguasai Teknologi informasi (TI). Literasi informasi menjadi bekal seseorang dalam penelusuran informasi di berbagai sumber informasi. Literasi informasi erat kaitannya dengan bagaimana kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Literasi informasi secara tidak langsung menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan menganalisis satu informasi yang diperoleh untuk selanjutnya digunakan secara tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam segala aspek kehidupan.

Perkembangan teknologi sekarang ini sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari. Perubahan ini berdampak kepada bagaimana mahasiswa mencari sumber referensi yang dibutuhkan. Saat ini sumber referensi tidak hanya berbentuk tercetak, melainkan juga berbentuk digital. Salah satu sumber referensi digital yang biasanya digunakan mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah yaitu jurnal elektronik. Para mahasiswa membutuhkan informasi yang mutakhir sebagai sumber referensi mengerjakan karya tulis ilmiah. Pada jurnal elektronik terdapat informasi yang mutakhir, karena berisi artikel-artikel dari hasil penelitian yang terbaru dan aktual (Adriaty, 2005).

Kompetensi literasi informasi mampu meningkatkan pengetahuan dikalangan mahasiswa. Dengan memiliki kemampuan ini mahasiswa mampu belajar secara mandiri dalam menghadapi

berbagai jenis sumber informasi yang ada khususnya sumber informasi jurnal elektronik yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dengan perkembangannya sumber informasi ini, lantas membuat mahasiswa semakin bingung dalam memilih dan menggunakan informasi yang ada. Kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat di era globalisasi informasi ini yaitu literasi informasi (Septiyantono, 2016). Banyaknya sumber-sumber informasi yang ada baik yang berbentuk tercetak maupun elektronik secara tidak langsung menambah daftar panjang kemampuan literasi informasi yang lebih kompleks (Rahmawati, 2021).

Pemanfaatan jurnal elektronik digunakan sebagai sumber referensi dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ataupun penelitian lainnya membuat nilai informasi semakin bertambah. Saat ini banyak mahasiswa yang lebih memilih menggunakan sumber informasi yang berasal dari jurnal elektronik digunakan sebagai acuan atau referensi dalam mengerjakan karya tulis ilmiah daripada sumber informasi lainnya. Dalam mengerjakan tugas karya tulis ilmiah seperti penulisan laporan praktikum tentu membutuhkan referensi yang relevan dan aktual. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang baik sebagai bekal mereka dalam menemukan informasi yang akurat dan relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Herdiansyah, fenomenologi adalah suatu pendekatan yang berusaha untuk mengungkap, mempelajari, dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu (Balkis & Masykur, 2016). Fenomenologi adalah bagian dari metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menangkap suatu gejala tentang pengalaman hidup manusia (Raco, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam memanfaatkan jurnal elektronik untuk laporan praktikum berdasarkan pengalaman mengakses dan memanfaatkan informasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan informan *nonprobability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semi-structure* dimana pedoman pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti dan pertanyaan dikembangkan berdasarkan jawaban informan. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti mengamati mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa Oseanografi dalam kegiatan mengakses jurnal elektronik untuk laporan praktikum selama proses pengumpulan data. Metode studi dokumen dalam penelitian ini berupa data mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro 2018 dan informasi mengenai kemampuan literasi informasi informan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *Thematic analysis*. *Thematic analysis* ini

meliputi kegiatan membiasakan diri dengan data, menyusun kode awal, mencari tema, *review* tema, mendefinisikan dan memberi nama tema, dan membuat laporan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Tutorial Asisten Praktikum dalam Memandu Praktikum Mahasiswa Oseanografi Universitas Dipoengoro**

Kegiatan praktikum diawali dari asisten praktikum yang menjelaskan terlebih dahulu tentang *software* yang digunakan dan langkah-langkah dalam penggunaan *software* kepada Mahasiswa Oseanografi. Asisten praktikum juga menjelaskan terlebih dahulu garis besar materi praktikum yang dilaksanakan, misalnya tentang materi sediment. Dari asisten praktikum hanya menjelaskan *point-point* sub bab untuk bab tinjauan pustaka di laporan praktikum. Sub bab dalam laporan praktikum sudah ditentukan oleh asisten praktikum, misalkan sub pertama mengenai sediment dan sub kedua mengenai sedimentology. Asisten praktikum hanya memberikan *point-point* sub bab, lalu dari Mahasiswa Oseanografi mencari sendiri materi atau penjelasan dari masing-masing sub bab tersebut dengan menggunakan sumber informasi yang *kredibel* seperti jurnal elektronik atau buku. Sebelum penulisan laporan praktikum, asisten praktikum juga memberikan pelatihan literasi informasi kepada Mahasiswa Oseanografi seperti tentang bagaimana mencari data di database jurnal elektronik, kata kunci yang harus digunakan, memilih informasi yang relevan, dan cara *men-download* jurnal elektronik secara gratis.

Asisten praktikum juga sering kali memberikan modul yang berisi materi praktikum yang telah dilaksanakan untuk memudahkan mahasiswa dalam membacanya. Modul yang dibuat oleh asisten praktikum ini harus mendapatkan persetujuan dari dosen mata kuliah praktikum. Setelah menjelaskan materi, asisten praktikum mempersilahkan mahasiswa untuk dapat memulai kegiatan praktikum yang telah diajarkan dan asisten praktikum akan mengawasi dan membantu jika mahasiswa ada yang mengalami kendala. Setelah kegiatan praktikum selesai, asisten praktikum akan langsung memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menulis laporan praktikum sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan praktikum. Laporan praktikum yang telah selesai dikerjakan langsung dikumpulkan ke kerumah asisten praktikum secara individu. Setelah itu dari asisten praktikum akan melakukan revisi terhadap laporan praktikum mahasiswa dan apabila masih terdapat kesalahan, maka asisten praktikum akan mengembalikan laporan tersebut kepada mahasiswa untuk dilakukan revisi. Apabila laporan praktikum sudah benar, maka langsung disetujui dan diberikan nilai. Nilai tersebut nantinya yang diberikan kepada dosen mata kuliah praktikum.

##### **4.2 Kemampuan Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi**

Kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masing-masing individu. Mahasiswa menjadi salah satu individu

yang membutuhkan informasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali mahasiswa Oseanografi. Mahasiswa Oseanografi membutuhkan informasi untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi antara mahasiswa Oseanografi yang satu dengan yang lainnya memiliki cara masing-masing dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Untuk dapat menemukan informasi yang tepat, mahasiswa Oseanografi perlu memiliki kemampuan dalam hal mengidentifikasi kebutuhan informasi. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi meliputi kemampuan mahasiswa Oseanografi dalam merumuskan masalah informasi, kemampuan mahasiswa Oseanografi dalam menggunakan strategi pencarian informasi, dan kemampuan mahasiswa Oseanografi dalam menentukan lokasi dan akses informasi.

Kemampuan mahasiswa Oseanografi dalam merumuskan masalah informasi didapatkan dari kegiatan mahasiswa Oseanografi dalam mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, yang mana mahasiswa oseanografi mampu merumuskan permasalahan yang dihadapi hingga pada akhirnya mampu merumuskan kata kunci yang tepat. Kemampuan mahasiswa Oseanografi dalam menggunakan strategi pencarian informasi didapatkan dari kegiatan mahasiswa Oseanografi dalam menentukan cara untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dari kegiatan tersebut mahasiswa Oseanografi mampu untuk memahami berbagai sumber informasi yang ada dan memilih sumber informasi yang terbaik yang digunakan. Kemampuan mahasiswa Oseanografi dalam menentukan lokasi dan akses informasi didapatkan dari kegiatan mahasiswa Oseanografi dalam mencari cara untuk mendapatkan informasi tersebut. Dari kegiatan tersebut mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk menentukan sumber informasi secara intelektual dan fisik yang digunakan serta mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk menemukan informasi dari berbagai sumber yang ada. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Oseanografi tersebut sesuai dengan teori literasi informasi *The Big 6* pada *point* satu yakni perumusan masalah, *point* kedua yakni strategi pencarian informasi, dan *point* tiga yakni lokasi dan akses informasi.

#### **4.3 Kemampuan Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam Melakukan Pemanfaatan dan Sintesis Informasi**

Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, mahasiswa Oseanografi perlu melakukan kegiatan pemanfaatan informasi. Pemanfaatan informasi disini berkaitan dengan cara mahasiswa Oseanografi dalam mengekstrak informasi yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan diketahui bahwa mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk mampu melakukan pemanfaatan informasi dengan baik. Selain melakukan pemanfaatan informasi, mahasiswa Oseanografi juga telah mampu melakukan sintesis informasi dengan baik. Kegiatan mahasiswa Oseanografi tersebut sesuai dengan teori literasi informasi *The Big 6* pada *point* keempat dan kelima yaitu pemanfaatan informasi dan sintesis informasi. Pada *point* pemanfaatan informasi, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk membaca, dan memahami setiap informasi yang diperoleh. Selain itu mahasiswa Oseanografi juga telah mampu untuk mengekstrak atau mengambil inti dari setiap informasi yang diperoleh dengan cara yang benar. Pada *point* sintesis informasi, mahasiswa

Oseanografi telah mampu untuk mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan telah mampu mempresentasikan informasi dalam bentuk laporan praktikum.

#### **4.4 Kemampuan Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam Mengevaluasi Informasi**

Setelah memperoleh informasi yang diinginkan, mahasiswa Oseanografi perlu melakukan kegiatan evaluasi informasi. Kegiatan evaluasi ini penting untuk menilai hasil atau mempertimbangkan proses yang telah dilakukan dengan cara melihat seberapa efektif dan efisien sumber yang digunakan dengan kebutuhan yang dicari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan diketahui bahwa mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk mengevaluasi informasi dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Oseanografi tersebut sesuai dengan teori literasi informasi *The Big 6* pada point kelima yaitu evaluasi informasi. Pada point evaluasi informasi, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk menilai suatu informasi jurnal yang diperoleh dari segi keakuratan, *kredibilitas*, dan relevan dengan kebutuhan informasi.

#### **4.5 Kemampuan Mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi**

Meskipun mahasiswa Oseanografi telah melakukan kegiatan literasi informasi dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa Oseanografi mengalami kendala selama kegiatan penelusuran informasi. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Oseanografi ini bisa terjadi karena factor eksternal dan factor internal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan diketahui bahwa mahasiswa Oseanografi menemukan kendala ketika melakukan kegiatan penelusuran informasi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya hak akses informasi, kata kunci yang masih jarang digunakan, dan informasi yang kurang *up to date*. Dari kendala-kendala tersebut, mahasiswa Oseanografi mulai mengeksplor lebih dalam terkait dalam kemampuan literasi informasi mereka hingga pada akhirnya menemukan solusi atas kendala yang dihadapi yaitu mengakses jurnal dengan menggunakan pihak ketiga seperti penggunaan *Digital Object Identifier* (DOI), mencari jurnal dengan menggunakan *google scholar*, dan mencari jurnal dari kampus lain.

### **5. Simpulan**

Literasi informasi merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan serta dapat menempatkan informasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Oseanografi Universitas Diponegoro telah memiliki kemampuan literasi informasi dan mampu menerapkannya pada kegiatan penelusuran informasi dalam mencari jurnal elektronik untuk laporan praktikum. Kemampuan literasi informasi ini terdiri dari kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, kemampuan dalam melakukan

pemanfaatan dan sintesis informasi, kemampuan dalam mengevaluasi informasi, dan kemampuan dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi meliputi kemampuan mahasiswa Oseanografi dalam merumuskan masalah informasi yang dibutuhkan, kemampuan menggunakan strategi pencarian informasi, dan kemampuan dalam menentukan lokasi dan akses informasi. Pada kegiatan merumuskan masalah, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan mampu merumuskan kata kunci yang digunakan. Pada kegiatan strategi pencarian informasi, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk memahami berbagai sumber jenis informasi yang ada dan mampu untuk memilih sumber yang terbaik yang digunakan. Selanjutnya pada kegiatan menentukan lokasi dan akses informasi, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk menentukan sumber informasi yang digunakan dan mampu untuk menemukan informasi dari berbagai sumber yang ada.

Pada kegiatan pemanfaatan informasi, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk membaca dan memahami setiap informasi yang diperoleh. Selain itu mahasiswa Oseanografi juga telah mampu untuk mengekstrak atau mengambil inti dari setiap informasi yang diperoleh dengan cara yang benar. Selanjutnya pada kegiatan sintesis informasi, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan telah mampu mempresentasikan informasi kedalam bentuk laporan praktikum. Pada kegiatan evaluasi informasi, mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk menilai suatu informasi yang diperoleh dari segi keakuratan, kredibilitas, dan relevan dengan kebutuhan informasi.

Mahasiswa Oseanografi telah mampu untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi baik dari kegiatan merumuskan masalah hingga pada evaluasi informasi sesuai dengan teori *The Big 6*. Akan tetapi, mahasiswa Oseanografi juga menemukan kendala ketika melakukan kegiatan penelusuran informasi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya hak akses informasi, kata kunci yang masih jarang digunakan, dan informasi yang kurang up to date. Dari kendala-kendala tersebut, mahasiswa Oseanografi mulai mengeksplor lebih dalam terkait dalam kemampuan literasi informasi mereka hingga pada akhirnya menemukan solusi atas kendala yang dihadapi yaitu mengakses jurnal dengan menggunakan pihak ketiga yaitu penggunaan *Digital Object Identifier* (DOI), mencari jurnal dengan menggunakan *google scholar*, dan mencari jurnal dari kampus lain.

## Daftar Pustaka

- Adriaty, E. (2005). Pemanfaatan Jurnal Elektronik dan Kemutakhiran Informasi yang Disitir dalam Publikasi Primer. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14(2), 25–31.
- ALA. (1989). The ALA/ACRL/STS Task Force on Information Literacy for Science and Technology.
- Balkis, A. S., & Masykur, A. M. (2016). Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal Empati*, 5(2), 223–228. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.37022>
- Banik, P., & Kumar, B. (2019). Impact of Information Literacy Skill on Students' Academic Performance

- in Bangladesh. *International Journal of European Studies*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.11648/j.ijes.20190301.15>
- Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 139–150.
- Defri Yona, D. (2017). *Fundamental Oseanografi* (Kharisma W). Malang: UB Press.
- Djunaidi. (2017). Sumber Rujukan Sebagai Referensi yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat*, 33(2), 1–11.
- Eisenberg Michael B. (2008). Information Literacy: Essential Skills for the Information Age. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 28(2), 39–47. <https://doi.org/10.1080/87568225.2013.766097>
- Erza, E. K., Kurnianingsih, I., & Hafifah, F. R. (2020). Desain Instruksional Literasi Informasi Menggunakan Model I-Learn Di Perpustakaan Universitas Yarsi. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(2), 91. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i2.8154>
- Fitri, R. N., & Prasetyawan, Y. Y. (2020). Literasi informasi generasi x , y , dan z dalam penyusunan karya tulis ilmiah Universitas Diponegoro. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 21–34.
- Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. (2021). *Program Studi Sarjana (S1) Oseanografi*. Diakses 24 Januari 2022. Retrieved from <https://fpik.undip.ac.id/program-studi-sarjana-s1-oseanografi/>
- Harisyah, H., & Azwar, M. (2015). Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(1), 79–88. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a7>
- Ihsani, F. K., & Rukiyah. (2021). Pengalaman Literasi Informasi Penulis Komunitas ODOP Batch 8 dalam Proses Menciptakan Tulisan. *Jurnal ANUVA*, 5(1), 125–140.
- Irianti, P., & Hermi, T. (2013). Pengaruh Aksesibilitas dan Ketersediaan Jurnal Elektronik terhadap Kepuasan Pengguna. *Visi Pustaka*, 15(1), 5–11.
- Kemendikbud. (2014). *Standar Dasar E-Journal*. Sumatera Utara: LP2M.
- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1–136.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>
- Mustati, & HM, M. N. (2013). Pemanfaatan E-Journal Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Ilmiah Di Kalangan Civitas Akademik Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(1), 100–109.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2), 117–128.
- Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC ( Informa- tion Literacy Class ) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 93–102.
- Rejeki, O. D., & Marlina. (2013). Pemanfaatan E-Journal Yang Dilanggan Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Bagi Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 217–228.
- Septiyantono, T. (2016). *Literasi Informasi*. Jakarta: Praba UT
- Shao, X., & Purpur, G. (2016). Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance. *Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 670–678. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.006>

- Sugiarto, H. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Praktikum Motor Servo Sebagai Penunjang Praktikum Mata Kuliah Dasar Sistem Pengaturan Di Jurusan Teknik Elektro Unesa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05(02), 649–658.
- Sumanti, D. A., & Fauziah, K. (2018). Implementasi Literasi Informasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 19(2), 55–62. <https://doi.org/10.7454/jipk.v19i2.121>
- Tiarasari, M., & Setiyadi, A. (2016). Tingkat Pemanfaatan Jurnal Elektronik Kependidikan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 231–240.
- Unesco. (2007). *Understanding Information Literacy: A Primer*. France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
- Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah Di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model the Big 6. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355>
- Wulandari, R. A., Hairida, & Husna. (2013). Analisis Keterampilan Komunikasi Dalam Penyusunan Laporan Praktikum Termokimia Pada Siswa Kelas Xi Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(5), 1–13.
- Zurkowski. (1974). The National Commission on Libraries and Information Science (NCLIS). In *USA*.